

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Masalah keuangan merupakan salah satu masalah yang sangat penting bagi perusahaan dalam perkembangan bisnis disemua perusahaan. Salah satu tujuan utama didirikannya perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan yang maksimal. Namun berhasil tidaknya perusahaan dalam mencari keuntungan dan mempertahankan perusahaannya tergantung pada manajemen keuangan. Perusahaan harus memiliki kinerja keuangan yang sehat dan efisien untuk mendapatkan keuntungan atau laba. Oleh sebab itu, kinerja keuangan merupakan hal yang penting bagi setiap perusahaan di dalam persaingan bisnis untuk mempertahankan perusahaannya.

Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisis tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar. Penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang diinginkan, penilaian kinerja keuangan dapat pula digunakan dan dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan baik bagi pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Bella dan Siti (2020), teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Metode analisis yang digunakan adalah metode time series analysis yaitu membandingkan kinerja keuangan perusahaan dalam beberapa periode. Hasil perhitungan rasio solvabilitas adalah tidak baik dikarenakan jumlah hutang lebih besar dari pada modal. Hasil

perhitungan rasio profitabilitas perusahaan telah mampu dalam meningkatkan laba perusahaan namun pada ROI dan ROE perusahaan belum cukup mampu menghasilkan laba. Hasil perhitungan rasio aktivitas adalah perusahaan kurang efisien dalam menggunakan aktiva perusahaan.

Menurut Alcianno G. Gani (2020), Berdasarkan hasil perhitungan dari analisis yang telah dilakukan terhadap laporan keuangan PT Unilever Indonesia Tbk selama kurun waktu lima periode akuntansi yaitu dari tahun 2012, 2013, 2014, 2015 dan 2016 dengan menggunakan analisis rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas dapat diambil dari beberapa kesimpulan diantaranya sebagai berikut:

1. Hasil analisa likuiditas yang mencakup current ratio, quick ratio, dan cash ratio menunjukkan secara keseluruhan posisi likuiditas PT Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2012-2016 berada dalam keadaan yang kurang likuid. Dalam arti perusahaan memiliki porsi aktiva lancar yang kurang memadai untuk dapat menjamin hutang-hutang perusahaan. Current ratio ditahun 2012 sebesar 67% naik sebesar 3% menjadi 70% ditahun 2013, ditahun 2014 naik sebesar 1% menjadi 71%, ditahun 2015 turun sebesar 6% menjadi 65%, sedangkan ditahun 2016 turun sebesar 4% menjadi 61%. Quick Ratio ditahun 2012 sebesar 39% naik sebesar 6% menjadi 45% ditahun 2012, ditahun 2014 tetap 45% turun sebesar 2% menjadi 43% ditahun 2015, sedangkan ditahun 2016 turun sebesar 4% menjadi 39%. Cash ratio ditahun 2012 sebesar 3%, ditahun 2013 tetap sebesar 3%, ditahun 2014 naik sebesar 7% menjadi 10%, ditahun 2015 turun sebesar 4% menjadi 6%, sedangkan ditahun 2016 turun sebesar 3% menjadi 3%.
2. Kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk ditinjau dari rasio solvabilitas yang diukur dari rasio hutang atas aktiva pada tahun 2012-2016 dapat di kategorikan baik karena dari hasil perhitungannya hanya sekali mengalami penurunan yaitu pada tahun 2014 sebesar 1%. Ini artinya bahwa rasio hutang atas aktiva pada setiap tahunnya cenderung mengalami kenaikan yang berarti perusahaan telah mampu menjamin hutang dengan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Kinerja keuangan PT

Unilever Indonesia Tbk ditinjau dari rasio solvabilitas yang diukur dari rasio hutang atas modal pada tahun 2012-2016 dapat dikatakan tidak baik karena perusahaan tidak mampu menutup hutangnya melalui modalnya sendiri. Kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk ditinjau dari rasio solvabilitas yang diukur dengan Long Term Debt to Equity Ratio pada tahun 2012-2016 dapat di kategorikan cukup baik karena dari hasil perhitungannya hanya sekali mengalami penurunan yaitu pada tahun 2014 sebesar 1 %. Ini artinya bahwa Long Term Debt to Equity Ratio pada setiap tahunnya cenderung mengalami kenaikan yang berarti perusahaan telah mampu menjamin hutang jangka panjang dengan modal yang dimiliki oleh perusahaan.

3. Rasio profitabilitas berada posisi yang kurang baik dari tahun 2012 hingga tahun 2016 selalu menurun. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam keadaan kurang baik dan keadaan ini haruslah tetap diperbaiki oleh perusahaan.
4. Rasio aktivitas pada rasio perputaran hutang mengalami penurunan pada setiap tahunnya kecuali pada tahun 2014. Ini dapat diartikan perusahaan belum memaksimalkan perputaran piutang. Pada rasio perputaran persediaan pada setiap tahunnya mengalami kenaikan, ini dapat diartikan perusahaan mampu memaksimalkan perputaran persediaan. Pada rasio perputaran aktiva tetap pada setiap tahunnya mengalami kenaikan kecuali pada tahun 2015, ini dapat diartikan perusahaan belum memaksimalkan perputaran aktiva tetap. Pada rasio perputaran total aktiva mengalami kenaikan pada setiap tahunnya kecuali pada tahun 2015, ini dapat diartikan perusahaan belum mampu memaksimalkan perputaran total aktiva.

Menurut Qq Junita Putri (2022), Dari analisis rasio keuangan dalam menilai tingkat kinerja keuangan PT Kimia Farma (Persero) Tbk dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan yang dinilai dari tingkat rasio yang dicapai setiap tahunnya terus bertumbuh pada tahun 2016 sampai tahun 2018. Pada tahun 2019 terjadi penurunan nilai rasio yang dicapai perusahaan sebagai imbas mulainya pandemi yang sangat mempengaruhi kinerja

keuangan perusahaan. Tingginya pendapatan usaha yang diperoleh pada tahun 2019 tidak sebanding dengan kewajiban dan biaya yang harus dikeluarkan. Setelah tahun 2019, masih terjadi penurunan pada penilaian rasio keuangan yaitu pada tahun 2020. Tahun 2020 merupakan tahun dengan perolehan total bobot terendah dengan predikat kurang sehat dan nilai BB pada interval $40 < TS \leq 50$. Pada tahun 2020 jumlah laba setelah pajak sangat rendah. Bahkan ROE yang diperoleh bernilai minus yang artinya kinerja perusahaan untuk mendapat keuntungan atas modal yang dimiliki masih belum optimal. Pada analisis current ratio, aktiva selalu berfluktuasi naik tetapi pertumbuhan jumlah kewajiban lancar juga ikut naik. Apabila pertumbuhan kewajiban lancar tersebut jumlahnya sama atau lebih besar dari aktiva lancar menjadi hal yang perlu diperhatikan. Tingkat penjualan dan pendapatan tinggi belum tentu menjamin tingginya rasio dan bobot penilaian yang diperoleh perusahaan. Perlu pengelolaan dan peningkatan kinerja di berbagai aspek untuk menyelaraskan kenaikan kegiatan operasional perusahaan tersebut. Jumlah kewajiban yang tidak terkontrol dan pengelolaan modal yang kurang optimal dapat mengurangi nilai atas perolehan pendapatan perusahaan.

Menurut Gabriella (2022), Berlandaskan hasil analisa dan pembahasan penelitian ini dengan judul “Analisis Rasio Keuangan Terhadap *Financial Distress* Saat Pandemi Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017 -2020” maka kesimpulannya yaitu: rasio sensitivitas dan produktivitas mempengaruhi financial distress, sedangkan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas tidak mempengaruhi *financial distress* pada perusahaan sub sektor transportasi di masa pandemi.

Media yang digunakan untuk melihat kondisi kesehatan perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan. Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan. Definisikan laporan keuangan merupakan tiga ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Kondisi keuangan

suatu perusahaan akan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan, yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi serta laporan keuangan lainnya. Analisis laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting mengingat banyak pihak yang membutuhkan adanya analisis tersebut untuk pengambilan keputusan..

Berdasarkan uraian diatas, skripsi yang disusun oleh peneliti ini berjudul **“Analisis Rasio Keuangan Untuk Penilaian Kinerja Dan Kesehatan Keuangan Pada PT. BJM”**.

1.2. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah pokok penelitian yang akan dibahas pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kinerja dan kesehatan keuangan pada PT. BJM tahun 2018-2021 menggunakan rasio likuiditas ?
2. Bagaimana kinerja dan kesehatan keuangan pada PT. BJM tahun 2018-2021 menggunakan rasio solvabilitas ?
3. Bagaimana kinerja dan kesehatan keuangan pada PT. BJM tahun 2018-2021 menggunakan rasio rentabilitas ?
4. Bagaimana kinerja dan kesehatan keuangan pada PT. BJM tahun 2018-2021 menggunakan rasio aktifitas ?
5. Bagaimana kinerja dan kesehatan keuangan pada PT. BJM tahun 2018-2021 menggunakan rasio profitabilitas ?

1.3. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan tujuan :

1. Untuk mengetahui kinerja dan kesehatan keuangan pada PT. BJM tahun 2018-2021 menggunakan rasio likuiditas ?
2. Untuk mengetahui kinerja dan kesehatan keuangan pada PT. BJM tahun 2018-2021 menggunakan rasio solvabilitas ?

3. Untuk mengetahui kinerja dan kesehatan keuangan pada PT. BJM tahun 2018-2021 menggunakan rasio rentabilitas ?
4. Untuk mengetahui kinerja dan kesehatan keuangan pada PT. BJM tahun 2018-2021 menggunakan rasio aktifitas ?
5. Untuk mengetahui kinerja dan kesehatan keuangan pada PT. BJM tahun 2018-2021 menggunakan rasio profitabilitas ?

1.4. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti memiliki kegunaan yaitu sebagai berikut :

1. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang mendalam baik teori maupun praktek dalam menganalisis laporan keuangan yang diterapkan pada perusahaan.

2. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi mahasiswa yang berminat untuk menyusun Tugas Akhir dengan tema yang sama serta mengetahui informasi tentang analisis laporan keuangan suatu perusahaan.